**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA**
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**
**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**
**2021**

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN MEKANISME KOPING ERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UGD PUSKESMAS NGRAMPAL

**Eva Oktavia Refena[1)], Erlina Windyastuti[2)], Nur Rakhmawati[3)]**
*[1)]Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*
*evaoktav84@gmail.com*

*[2)]Dosen Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

## ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19 tenaga kesehatan terutama perawat UGD rentan tertular corona virus yang berdampak perawat mengalami kecemasan. Kecemasan adalah kecemasan adalah perasaan tidak aman yang dialami oleh seseorang saat dalam kondisi yang kurang nyaman atau menegangkan. Saat mengalami kecemasan maka seseorang akan melakukan hal-hal untuk memberdayakan diri yang disebut mekanisme koping mekanisme koping adalah cara seseorang dalam menghadapi tekanan atau masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal.

Metode penelitian ini menggunakan *correlational study* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Zung-Self Anxiety Scale* dan mekanisme koping menggunakan *Way of Coping*. Teknik sampling menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah 10 responden.Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping Perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal.

Hasil dari analisa data uji bivariat dengan menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan hasil 0.044 ($p<0.05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap perawat dapat memilih mekanisme koping yang adaptif seperti bercerita kepada teman sejawat.

**Kata kunci :** *Perawat, kecemasan, mekanisme koping*
**Daftar Pustaka : 40 (2011-2021)**

***NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS***
***FACULTY OF HEALTH SCIENCES***
***UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA***
***2021***

# *THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY LEVEL WITH NURSE'S COPING MECHANISM IN HANDLING EMERGENCY PATIENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN EMERGENCY ROOM OF PUSKESMAS NGRAMPAL*

***Eva Oktavia Refena***

## *ABSTRACT*

*Health workers, especially ER nurses, are vulnerable to contracting the coronavirus and impacting nurses' anxiety during the COVID-19 pandemic. Anxiety is a feeling of insecurity experienced by a person in uncomfortable or stressful conditions. When experiencing anxiety, a person will empower themselves or coping mechanisms. Coping mechanisms are a person's way of dealing with stress or problems. This study aimed to determine the relationship between anxiety levels and nurses' coping mechanisms in handling emergency patients during the COVID-19 pandemic at the ER of the Puskesmas Ngrampal.*

*The research method adopted a correlational study with a cross-sectional approach. Measurement of anxiety levels applied the Zung-Self Anxiety Scale and the Way of Coping in coping mechanisms. The sampling technique used total sampling with ten respondents. There was a relationship between the anxiety level and the nurses' coping mechanisms in handling emergency patients during the COVID-19 pandemic at the ER of Puskemas Ngrampal.*

*The results of the bivariate test with Spearman's Rho obtained 0.044 ($p<0.05$). Therefore, Ha was accepted, and Ho was rejected. There was a significant relationship between the anxiety level and the nurses' coping mechanisms in handling emergency patients during the COVID-19 pandemic at the ER of Puskesmas Ngrampal. Based on the conducted study, the researchersexpect nurses could determine adaptive coping mechanisms like telling stories to colleagues.*

***Keywords:*** *Nurses, Anxiety, Coping Mechanisms.*
***Bibliography: 40 (2011-2021).***

## PENDAHULUAN

WHO telah mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi dengan lebih dari 118.000 kasus terkonfirmasi positif, 4.291 terkonfirmasi meninggal di 114 negara dan diperkirakan jumlah kasus dan negara yang akan terdampak akan terus meningkat (World Health Organization, 2020). Kondisi kasus COVID-19 di Indonesia setelah idul fitri menjadi mengkhawatirkan, hal ini disebabkan oleh hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan kasus COVID-19 belum menuai hasil. Provinsi Jawa Tengah mencatat 10.276 pasien terkonfirmasi positif dan 4.359 terkonfirmasi meninggal pada Minggu, 13 Desember 2020 (Jateng, 2020).

Pandemi COVID-19 berpengaruh besar pada bidang kesehatan (IDI, 2020). Tempat pelayanan kesehatan memiliki beberapa unit pelayanan salah satunya adalah Unit Gawat Darurat (UGD) dimana tempat pasien dengan berbagai kondisi, sehingga sangat penting untuk ditingkatkan mutu dan kualitas pelayanannya (Suryadi, 2017). Kegawatdaruratan adalah kondisi pasien saat membutuhkan tindakan medis sesegera mungkin guna menyelamatkan hidup dan mencegah kecacatan (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Unit Gawat Darurat memiliki tekanan kerja yang lebih tinggi dibandingkan unit lainya, tenaga kesehatan yang mengalami stressor tersebut salah satunya adalah perawat (Hadiansyah et al., 2019). Perawat adalah seseorang yang menyelesaikan pendidikan keperawatan sesuai dengan undang-undang, perawat dapat menuntut ilmu di Indonesia maupundi negara lain (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Tenaga kesehatan (seperti Dokter dan Perawat) memiliki kemungkinan yang lebih besar akan tertular *corona virus* dikarenakan mereka lebih sering bertemu dengan pasien (Wang et al., 2020). IGD (Instalasi Gawat Darurat) adalah bagian dari rumah sakit dimana penanganan pertama pasien dilakukan (Gobel et al., 2018). Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman pada diri individu dan merupakan pengalaman yang kurang jelas yang datang bersamaan dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu akibat dari hal yang belum jelas(Annisa & Ifdil, 2016) (Nurmala, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 77,9 % partisipan merasakan kecemasan sedang dan 94,1% melakukan mekanisme koping yang adaptif, ada hubungan antara kecemasan serta mekanisme koping keluarga dalam kesiapan merawat pasien stroke di RS.dr. Soepraoen Malang, saat mengalami kecemasan ringan keluarga lebih mampu dalam merawat pasien. Saat seseorang mengalami kecemasan serta stress, maka orang tersebut akan melakukan mekanisme koping dengan memberdayakan diri untuk mengatasinya (Sumoked et al., 2019). Mekanisme koping adalah cara seseorang mengatasi keadaan kecemasan, bersedih, takut dan rasa bersalah, mekanisme koping maladaptif menghambat dayaguna integrasi, menurunkan otonomi serta lebih menguasai contohnya bekerja terlalu banyak menyingkir atau ketiadaan kendali (Stuart, 2013). Dampak buruk mekanisme koping maladaptif dapat merugikan orang sekitar serta menghambat perkembangan akademik (Sumoked et al., 2019).

Pandemi COVID-19 memengaruhi kondisi psikologis perawat yang dapat mengakibatkan kecemasan terutama perawat unit gawat darurat (UGD), kecemasan menjadi hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian ini karena tingkat kecemasan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien tergantung pada mekanisme koping yang dilakukan. Hasil dari studi pendahuluan didapatkan tanda-tanda kecemasan padapada perawat berupa ekspresi wajah yang sedikit menegang dan kaku sedikit gelisah dan berkeringat. Dari wawancara dan observasi didapatan hasil bahwa terdapat kegiatan yang menunjukkan bahwa perawat memiliki mekanisme koping adaptif dengan menyampaikan perasaan kepada teman sejawat dan mencari bantuan ketika membutuhkan pertolongan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal"

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *correlational study* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi antara lain:

obyek/subyek dimana mempunyai kualitas serta karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diamati kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah perawat ruang unit gawat darurat Puskesmas Ngrampal sejumlah 10 orang.

Dalam melakukan penelitian ada beberapa cara pengambilan sampel serta ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel pada penelitian ini merupakan non probability sampling. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak (Dharma, 2011). Peneliti menggunakan total sampling. Total sampling merupakan cara menentukan pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Tempat penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Ngrampal dan waktu penelitian telah dilakukan pada 25 Juni - 5 Juli 2021.

Terdapat 2 instrumen pada penelitian ini yaitu : 1. Hamilton Anxiety Rating Scale yang diadopsi dari penelitian Ramdan (2019). 2. Way of Coping yang diadobsi dari penelitian Simamora (2018).

Analisa univariat pada pada penelitian ini diantaranya adalah karakteristik responden (usia, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan), tingkat kecemasan & mekanisme koping. Analisa bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bermaknanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia (n=10)

| Usia (tahun) | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| 26- 35 | 1 | 10 |
| 36-45 | 7 | 70 |
| 46-55 | 2 | 20 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berusia 36-45 tahun dengan jumlah 7 (70%). Berdasarkam penelitian yang telah dilakukan oleh Mundung et al., (2019) didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden yang ikut dalam penelitian didapatkan hasil paling banyak responden berusia dewasa awal dengan presentase 35.8 %, responden berusia dewasa akhir sebanyak 22.6 %. Dengan bertambahnya usia responden, tingkat kecemasan yang dialami responden semakin rendah (Bachri et al., 2017). Usia yang matur memiliki ketrampilan koping yang cukup untuk menghadapi kecemasan, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa usia dewasa memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibandingkan dengan usia remaja (Vellyana, 2017). Saat usia seseorang bertambah maka seseorang tersebut mempunyai mekanisme koping yang adaptif disebabkan oleh pola pikir yang semakin luas, dapat mengatur perasaan dan sanggup mengendalikan emosi terutama menanggapi anak yang sedang temper tantrum pada anak (Vivin & Daryati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami dan mekanisme koping yang dipilih adalah mekanisme koping adaptif, hal ini dapat disebabkan karena semakin bertambahnya umur maka seseorang lebih mampu mengontrol diri.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=10)

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 1 | 10 |
| Perempuan | 9 | 90 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 (90%). Berdasarkan penelitian yang telah (Anggraeni, 2016)dilakukan oleh (Rahma, 2021) didapatkan hasil bahwa responden perempuan memiliki jumlah yang lebih besar dengan presentase 89,3%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebanyak 10,7%, responden berasal dari IGD sebanyak 36%, IRJ sebanyak 41,3 % dan Irna Paviliun Ambun Pagi sebanyak 22,7%. Penelitian serupa dilakukan oleh Mundung et al., (2019) dari seluruh responden yang ikut dalam penelitian terdapat 90,6% responden berjenis kelamin perempuan dimana presentase tersebut lebih besar dibanding

responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Saat mengalami kecemasan, Hypothalamic-Pituitary-Adrenal (HPA) axis naik glukokortikoid disekresikan dibarengi dengan berkurangnya jumlah ekstrogen dan androgen, perubahan jumlah ekstrogen dan androgen mengakibatkan dampak kecemasan berbeda antara perempuan dan laki-laki (Saputri, 2019). Koping merupakan tanggapan dari individu pada saat mengalami kejadian yang mengancam jiwa dan raga (Sitepu et al., 2021). Mekanisme koping adalah wujud pengendalian emosi seseorang pada perubahan yang didapatkan oleh individu tersebut (Bachri et al., 2017). Strategi psikis pada tumbuh kembang individu menjadikan psikologi antara wanita dan pria menjadi berbeda (Santrock, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan dan mekanisme koping antara laki- laki dan perempuan dapat berbeda dikarenakan faktor hormon serta perbedaan pendekatan tumbuh kembang.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja (n=10)

| Lama Kerja (tahun) | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| 11-15 | 5 | 50 |
| ≥16 | 5 | 50 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan jenis lama kerja didapatkan 5 (50%) responden telah bekerja selama 11-15 tahun dan 5 (50%) responden telah bekerja selama ≥ 16 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Awaluddin (2020) didapatkan hasil tingkat lama kerja perawat yang bekerja di bagian IGD & ICU RSUD Sawerigading Kota Palopo mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecemasan dalam melakukan tindakan pada pasien gawat darurat dari keseluruhan responden, hanya sedikit 3 (9.4%) responden yang mengalami kecemasan berat, perawat yang bekerja tidak begitu cemas dalam melakukan tindakan pada pasien gawat darurat, sebanyak 19 (59.4 %) responden perawat yang bekerja kebanyakan telah memiliki banyak pengalaman dan telah lama bekerja di ruangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2018) menyatakan bahwa perawat yang memiliki masa kerja yang lebih lama sejumlah 96,2%. Lamanya seseorang bekerja bisa berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam melakukan tindakan pada pasien gaduh gelisah. Terdapat hubungan antara lama kerja dengan tingkat tekanan yang tinggi, saat individu telah bekerja dengan waktu yang lama maka individu tersebut telah terbiasa dan memiliki pengalaman dalam menyelesaikan kegiatannya, hal ini mengakibatkan individu hanya akan mengalami kecemasan tingkat ringan saat bekerja (Awaluddin, 2020).

Zendrato et al., (2020) menyatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan perawat untuk bekerja maka perawat akan semakin menggunakan jenis mekanisme koping yang adaptif terhadap pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa lamanya seseorang bekerja dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan dan mekanisme koping, semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak sehingga individu akan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang ringan serta mekanisme koping yang adaptif.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=10)

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| D3 Keperawatan | 5 | 50 |
| S1 Keperawatan | 2 | 20 |
| S1 Keperawatan + Ners | 3 | 30 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meliala, (2017) hasil dari diperoleh adalah mayoritas pendidikan responden adalah D3 keperawatan dengan jumlah 54,2% responden. Penelitian lain dilakukan oleh Anggraeni (2016) berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan dengan presentase 88,2% responden. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap banyaknya ilmu yang dimiliki. Baik ilmu akademis maupun religi mampu mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Saat individu memiliki pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan individu

mengalami kecemasan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan (Setiyani & Ayu, 2019) . Pendidikan berpengaruh terhadap mekanisme koping individu. Alasanya karena perbedaan daya seseorang dalam menganalisis tekanan dan pengalaman mengenai masalah yang telah lalu sehingga berimbas pada mekanisme koping yang dimiliki (Sartika, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan dan mekanisme koping individu, hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam menilai suatu masalah, semakin rendah pendidikan individu maka semakin rendah pula kemampuan individu dalam menilai masalah, baliknya semakin tinggi pendidikan maka individu semakin mampu dalam menilai masalah sehingga individu dapat memiliki tingkat kecemasan yang rendah serta mekanisme koping yang adaptif.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan (n =10)

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Ringan | 7 | 70 |
| Sedang | 2 | 20 |
| Berat | 1 | 10 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel 5 karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan mayoritas berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 (70%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasongli & Malinti (2021) didapatkan hasil mayoritas responden mengalami kecemasan tingkat ringan dengan sebanyak 24,8 %, sebanyak 11,2 % mengalami kecemasan tingkat sedang, kecemasan berat sebanyak 22,1 %, sedangkan 8,8 % responden berada pada tingkat kecemasan berat sekali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarti, 2016) menyatakan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan tingkat ringan dengan jumlah 11 (33,3%) pada responden yang berumur 11 tahun. Kecemasan merupakan keadaan dimana seseorang mengalami perasaan takut atau khawatir secara mendalam dan terus menerus, tidak mengalami masalah dalam menilai kenyataan, jati diri tidak terganggu, tindakan dapat terganggu namun masih dalam batas wajar, perasaan tak tentu, kondisi dimana perasaan tidak mempunyai objek yang pasti (Suyani, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya pada karakteristik responden usia, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh individu.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Mekanisme Koping (n =10)

| Mekanisme Koping | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Adaptif | 8 | 20 |
| Maladaptif | 2 | 80 |
| **Total** | **10** | **100** |

Berdasarkan tabel 6 karakteristik responden berdasarkan mekanisme koping yang dilakukan mayoritas responden menggunakan mekanisme koping maladaptif dengan jumlah sebanyak 8 (80%) responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah & Rahmawati (2019) didapatkan hasil mayoritas responden melakukan mekanisme koping yang adaptif dengan jumlah 56% dan sebanyak 44% responden menggunakan mekanisme koping maladaptif, dalam penelitian ini sebanyak 150 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Habibi, 2018) menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki mekanisme koping yang adaptif dengan jumlah 75% responden.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki mekanisme koping yang adaptif. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya pada karakteristik responden usia, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap mekanisme koping yang dimiliki oleh individu.

Tabel 7 Hasil Analisis Bivariat dengan menggunakan *Spearman's Rho*

| | | Mekanisme koping |
|---|---|---|
| Tingkat kecemasan | *R* | 0.645 |
| | *P* | 0.044 |
| | N | 10 |

Hasil dari analisa data uji bivariat dengan menggunakan Spearman's Rho didapatkan

hasil 0.044 ($p<0.05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal. Hasil correlation coefficient ddapatkan 0.645 yang menunjukan bahwa kekuatan hubungan adalah kuat dan korelasi bernilai positif.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suratinoyo et al., (2016) terdapat hubungan antara kecemasan dengan mekanisme koping responden pengujian menggunakan fisher' exact karena tidak memenuhi syarat chi square dengan nilai signifikansi 0.003. Hasil dari pengolahan data menggunakan chi square didapatkan adanya hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan responden dengan nilai signifiansi 0.000 (Sumoked et al., 2019). Kecemasan merupakan rasa yang kurang jelas serta dapat mengakibatkan rasa kurang nyaman serta perasaan tidak aman akibat dari respon eksternal (Rahma, 2021). Perasaan yang dirasakan tidak mempunyai objek secara jelas, perasaan cemas dialami secara subjektif dilakukan dengan berbincang secara interpersonal serta berada pada suatu rentang. Tingkatan kecemasan yang dirasakan bergantung pada respon dari setiap individu dan rentang waktu mengalami situasi atau objek yang mempunyai andil untuk membuat dampak, mengungkapkan, perasaan cemas menjadi gangguan saat konsistensi dan intensitasnya sanggup membuat lemah dan mengganggu hidup individu (Arisandy, 2018). Koping adalah salah satu bentuk mekanisme yang dipakai seseorang guna menyelesaikan masalah saat mengalami tekanan (Rachmah & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan berhubungan dengan mekanise koping. Seseorang yang memiliki mekanisme koping adaptif lebih berpeluang untuk mengalami kecemasan yang ringan, sebaliknya seseorang yang memiliki mekanisme koping maladaptif lebih berpeluang untuk mengalami kecemasan yang lebih berat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden mayoritas berusia 36-45 tahun dengan jumlah 7 responden (70%), responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (90%), sebanyak 5 responden (50%) telah bekerja selama 11-15 tahun dan 5 responden (50%) telah bekerja >16 tahun, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan dengan jumlah sebanyak 5 responden (50%).
2. Tingkat kecemasan responden didapatkan responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 orang (70%), kecemasan sedang 2 orang (20%) dan kecemasan berat 1 orang (10%).
3. Mekanisme koping responden didapatkan responden yang memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 8 orang (80%) dan responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 2 orang (20%).
4. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Spearman Rho didapatkan p value 0.044 ($p<0.05$) maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID- 19 di UGD Puskesmas Ngrampal.

## SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perawat UGD (Responden)
   Hasil penelitian yang telah didapatkan, perawat dapat mempertahankan mekanisme koping adaptif
2. Bagi Puskesmas
   Penelitian ini menjadi evaluasi untuk merancang kegiatan yang bermanfaat untuk menurunkan kecemasan dan membantu perawat melakukan mekanisme koping yang adaptif.
3. Bagi Institusi pendidikan
   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi materi mengenai tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 bagi institusi pendidikan.
4. Bagi mahasiswa
   Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru agar mahasiswa dapat menyiapkan diri saat akan terjun ke dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mengontrol kecemasan.

5. Bagi peneliti selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya seperti mengenai intervensi dalam mengatasi kecemasan.
6. Bagi peneliti
   Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi peneliti mengenai tingkat kecemaan dan mekanisme koping perawat dalam penanganan pasien gawat darurat pada masa pandemi COVID-19 di UGD Puskesmas Ngrampal.

**DAFTAR PUSTAKA**


Anggraeni, A. (2016). *Gambaran Tindakan Perawat pada Pasien Post Operasi dengan Nyeri di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, *5*(2). https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00

Arisandy, W. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat dengan Tingkat Kecemasan dalam Mengatasi Pasien Gaduh Gelisah di Ruang IGD dan Asoka Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan Palembang Tahun 2017. *Gaster*, *16*(1). https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.236

Awaluddin. (2020). Hubungan Pendidikan dan Lama Kerja dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *6*(2).

Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia , Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, *5*(1).

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.

Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 di Negara Berkembang dan Negara Maju: A Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, *11*(1). https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555

Gobel, Y. (2018). Kualitas Pelayanan Kesehatan Insalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, *4*(3), 177-188.

Habibi, N. I. (2018). *Hubungan Perilaku Spiritual dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Perkebunan Rumah Jember Klinik*. Universitas Muhammadiyah Jember.

Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, *7*(2).

dhIDI. (2020). *Ikatan Dokter Indonesia (IDI). 2020. Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era COVID-19.*

Jateng, P. (2020). *Tanggap COVID-19 Jateng*. Tanggap COVID-19 Jateng.

Kementrian Kesehatan RI. (2016). Cara Baru Atasi Kegawatdaruratan Secara Terpadu. *Article View*.

Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan*. https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-perawat-2017.pdf

Meliala, L. A. (2017). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Perawat dengan Tingkat Pengekathuan Mengenai Skala Koma Glasglow di UGD RSUP Haji Adam Malik Medan*. Univesitas Sumatra Utara.

Mundung, G. J., Kairupan, B. H. R., & Kundre, R. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Stress Kerja Perawat di RSU GMIM Bathesda Tomohon. *E-Journal Keperawatan*, *7*(1), 1–6.

Nurmala, M. P. (2018). *Hubungan Tingkat Kecemasan Keluarga dengan Mekanisme Koping Dalam Kesiapan Merawat Pasien di Unit Stroke RS. Tk.II dr. SOEPRAOEN* Malang. Universitas Brawijaya.

Pasongli, G. S., & Malinti, E. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi

Covid-19. *Community of Publishing In Nursing*, *9*(2).

Rachmah, E., & Rahmawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Koping Remaja. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, *10*(2). https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.517

Rahma, Y. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat yang Mempunyai Lansia di Masa Pandemi COVID-19 di RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2020. *Skripsi*.

Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, *14*(1). https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.10673

Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media.

Saputri, K. M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RS Baladhika Husada Jember. In *Undergraduate thesis*. Universitas Muhammadiyah Jember.

Sartika, A. (2018). *Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.

Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Wanita Menopause di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(2). https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179

Simamora, H. (2018). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Anak dengan Hospitalisasi si RSUD Pandan Arang Boyolali*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Sitepu, S. D. E. U., Viaulina, A., Sipayung, S. T., Simarmata, P. C., & Br Ginting, J. I. S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruangan Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, *3*(2). https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.521

Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897

Suratinoyo, I., Rottie, J., & Masi, G. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Jantung Kongestif diruangan CVBC (Cardio Vaskuler Brain Centre) Lantai III di RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *4*(1).

Suryadi, A. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penetapan Pelayanan Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan pada Unit Gawat Darurat. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *7*, 19–29.

Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal* Kesehatan Masyarakat, 8.

Vellyana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasen Perioperative di RS Mitra Husada Pringsewu. Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, *8*(1), 108–113.

Vivin, S., & Daryati, E. I. (2020). Hubungan Karateristik dan Pengetahuan dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *Carolus Journal of Nursing*, *3*(1), 1–14.

Wang, Z. (2020). *a Hanbook of 2019 Ncov-19 Pnemounia Control and Prevention.* Hubei Science and Technology Press.

World Health Organization. (2020). *World*

*Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. World Health Organization. 2020. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. World Health Organization.

Yuliarti, I. (2016). *Gambaran Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Siswa Kelas V dan VI di SDN Mejing 2 Ambar Ketawang Gamping Sleman*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Zendrato, J., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2020). Hubungan Lama Kerja dengan Kemampuan Mekanisme Koping Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Selama Pandemi Covid-19 di DKI Jakarta dan Banten. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, *1*(November).